

ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. PAKUWON JATI Tbk.

Analysis of the Impact of PSAK 72 Implementation on Financial Performance at PT Pakuwon Jati Tbk

Cindy Magdalena Magung^{1,a)}, Markus A. K. B. Hallan^{2,b)}, Yohanes Demu^{3,b)}

^{1,2,3})Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} cindymagung@gmail.com, ^{b)} markus.hallan@staf.undana.ac.id,

^{c)} yohanes.demu@staf.undana.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 terhadap kinerja keuangan pada PT Pakuwon Jati Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data keuangan PT Pakuwon Jati Tbk sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada periode 2018-2022. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengukuran kinerja keuangan melalui tiga rasio utama, yaitu rasio likuiditas (Current Ratio), rasio profitabilitas (Return On Asset dan Return On Equity), serta rasio aktivitas (Total Asset Turnover). Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada ketiga rasio keuangan tersebut setelah implementasi PSAK 72, yang mencerminkan dampak standar akuntansi baru terhadap likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya terkait implikasi penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Penerapan PSAK 72, Kinerja Keuangan, PT. Pakuwon Jati Tbk.

PENDAHULUAN

Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba diukur dari kinerja keuangannya. Pada hakikatnya, kinerja manajemen perusahaan tercermin dari kinerja keuangannya (Gunawan, 2019). Analisis keuangan adalah usaha mengidentifikasi ciri-ciri keuangan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia (Hallan, 2019). Berdasarkan ukuran- ukuran keuangan, kinerja keuangan menggambarkan seberapa baik kinerja perusahaan pada suatu periode waktu tertentu (Casnila & Nurfitriana, 2020). Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat menganalisa laporan keuangannya. (Tyas, 2020). Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan dari data pada laporan keuangan, sedangkan laporan keuangan dibuat sesuai aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sendiri berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat dipahami secara global, pada tahun 2015 PSAK mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Penerapan PSAK 72 mulai berlaku pada 1 Januari 2020 mengubah pengakuan pendapatan dari berbasis aturan menjadi berbasis prinsip. Penerapan PSAK 72 memberikan dampak yang komprehensif dan mendalam terhadap pendapatan perusahaan, terutama melalui perubahan waktu dan pola pengakuan pendapatan yang menjadi lebih konservatif dan berbasis pemenuhan kewajiban pelaksanaan kontrak dengan pelanggan. Hal ini menyebabkan penurunan jumlah pendapatan dan laba bersih yang diakui pada periode awal penerapan, karena pendapatan baru dapat dicatat saat kewajiban kontrak benar-benar terpenuhi, bukan lagi berdasarkan progres pekerjaan atau penerimaan kas seperti sebelumnya.

Dampak penerapan PSAK 72 bervariasi antar sektor industri dan jenis kontrak, dengan sektor properti dan konstruksi yang paling terdampak signifikan, sementara sektor lain seperti telekomunikasi mengalami dampak yang lebih kecil atau tidak signifikan. Penerapan PSAK 72 mengatur secara prinsipil bagaimana dan kapan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan harus diakui dalam laporan keuangan. Berbeda dengan standar sebelumnya yang lebih berfokus pada pengakuan pendapatan berdasarkan progres penyelesaian atau penerimaan kas, PSAK 72 menetapkan bahwa pendapatan diakui hanya ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan kontrak, yaitu saat pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa yang dijanjikan.

Penerapan PSAK 72 yang mengubah cara pengakuan pendapatan berdampak pada nilai-nilai dalam laporan keuangan, sehingga rasio keuangan yang dihitung setelah penerapan PSAK 72 bisa berbeda secara signifikan dibandingkan sebelum penerapan standar ini. Misalnya, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bisa mengalami perubahan yang bervariasi tergantung karakteristik perusahaan dan kontrak yang dimiliki. Oleh karena itu, meskipun rasio keuangan tetap relevan dan dapat digunakan sebelum dan sesudah PSAK 72, namun interpretasi dan perbandingan hasilnya harus mempertimbangkan perubahan prinsip pengakuan pendapatan yang diatur oleh PSAK 72 agar analisis kinerja keuangan menjadi akurat dan bermakna. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan yang terjadi (Hallan, 2019). Hal ini juga digunakan sebagai alat ukur ini juga dapat memudahkan pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan manajemen, dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang setelah penerapan PSAK 72.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kelembagaan.

Teori Kelembagaan atau *Institutional Theory*, menjelaskan pengaruh lingkungan institusional terhadap organisasi. Meskipun tidak memiliki penemu tunggal, beberapa tokoh penting berkontribusi pada pengembangannya. Pada awalnya Thorstein Veblen mengkritik teori ekonomi klasik yang mengabaikan faktor kelembagaan, sementara Paul DiMaggio dan Walter Powell memperkenalkan konsep isomorfisme institusional dalam "*The Iron Cage Revisited*" (1983). W. Richard Scott juga berperan penting dalam memahami struktur dan fungsi institusi. Teori ini kini diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi, sosiologi, dan ilmu politik.

Toeri Sinyal.

Menurut (Ghozali, 2020, hal.166), *Signaling theory* menyatakan bahwa pihak-pihak didalam lingkungan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut baik, maka harus dapat ditangkap pasar dengan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman akan mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

PSAK 72.

Pernyataan Standar Akuntansi No 72 (PSAK 72) adalah standar yang mengatur akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di Indonesia. Standar ini diadopsi dari *International Financial Reporting Standards No 15 (IFRS 15): Revenue from contract with customers*. PSAK 72 mengubah standar sebelumnya yaitu PSAK23 tentang pendapatan, PSAK34 tentang kontrak konstruksi, PSAK44 tentang akuntansi aktivitas pengembangan real estate, ISAK 10 atau Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 10 tentang program loyalitas pelanggan, ISAK21 tentang perjanjian konstruksi real estate, ISAK 27 tentang pengalihan aset dari pelanggan.

Latar belakang penerapan PSAK 72 adalah pada standar sebelumnya memiliki sejumlah kelemahan yaitu diantaranya PSAK 23 sering kali mengakibatkan pengakuan pendapatan berbasis kas, di mana perusahaan hanya mengakui pendapatan saat kas diterima, bukan saat kewajiban terpenuhi. PSAK 34 tidak memberikan kejelasan dalam metode pengakuan pendapatan untuk proyek konstruksi, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan metode kontrak selesai yang tidak mencerminkan kinerja sebenarnya. PSAK 44 juga menghadapi masalah dalam pengelompokan aset, di mana perusahaan sering salah mengklasifikasikan aset real estate. ISAK 10 kurang memberikan panduan dalam mengukur nilai insentif dari program loyalitas pelanggan yang dapat menyebabkan kewajiban tidak diakui dengan tepat. ISAK 21 tidak secara eksplisit mengatur pengakuan pendapatan untuk proyek real estate bertahap, sedangkan ISAK 27 tidak memberikan kejelasan mengenai pengukuran aset yang diterima dari pelanggan.

Dampak Penerapan PSAK 72

Berikut adalah dampak penerapan PSAK 72 terhadap sebuah perusahaan, yaitu:

1. Perubahan Pola dan Waktu Pengakuan Pendapatan
2. Pengaruh pada Jumlah Pendapatan yang Diakui
3. Dampak pada Laba Bersih dan Margin Laba
4. Dampak pada Proses Pelaporan dan Sistem Akuntansi

Pengukuran PSAK 72

Standar sebelumnya yaitu PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44, ISAK 10, ISA 21, dan ISAK 27 dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai dan menganalisis dampak penerapan PSAK 72 melalui analisis isi laporan keuangan perusahaan. Melakukan analisis isi laporan keuangan

bertujuan untuk: mengidentifikasi dampak penerapan PSAK 72 terhadap pengakuan pendapatan dan memahami bagaimana perusahaan menyesuaikan kebijakan akuntansi mereka untuk memenuhi ketentuan baru.

Pendapatan.

Pendapatan adalah hasil imbalan terhadap penyerahan barang atau jasa yang diproduksi dalam operasi perusahaan dan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya pada suatu periode tertentu (Mutiha, 2022). Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning process*) (Londa dkk., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan kuantitatif beberapa rasio keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio untuk menilai kinerja keuangan, dilakukan pada PT Pakuwon Jati Tbk dengan fokus kajian untuk mengetahui perkembangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat mengukur dan menilai dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TAT).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian. Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan *current ratio* pada PT Pakuwon Jati selama periode waktu dari 2018-2022 Hingga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan tabel diatas, angka rasio di tahun 2018 sebesar 2,38 kali, tahun 2019 meningkat sebesar 2,86 kali, tahun 2020 menurun sebesar 1,99 kali, pada 2021 kembali meningkat sebesar 3.80 kali, dan tahun 2022 terus meningkat menjadi sebesar 4,65 kali. Di tahun 2018, menunjukkan bahwa setiap 1,00 hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar 2,38 dan di tahun 2019, *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,48. Sedangkan pada tahun 2020 setelah penerapan PSAK 72 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,87 dari tahun sebelumnya dan di tahun berikutnya *current ratio* mulai mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 1,81 pada tahun 2021 dan tahun 2022 meningkat sebesar 0,85. Standar nilai rasio *current ratio* untuk industri adalah 200% atau 2 kali.

Rasio Profitabilitas

Nilai rasio pada tahun 2018 sebesar 22,44%, tahun 2019 *return on equity* mengalami penurunan sebesar 0,8% menjadi 21,64%, lalu kembali mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 setelah penerapan PSAK 72 yaitu sebesar 13,99% menjadi 7,65%, *return on equity* mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1,95% menjadi 9,60% dan terus

meningkat pada tahun 2022 sebesar 0,98% menjadi 10,58%. Standar nilai rasio *return on equity* untuk industri adalah sebesar 40%.

Rasio Aktivitas.

Berdasarkan tabel diatas besaran nilai rasio pada 2018 sebesar 0,29 kali, pada 2019 menurun sebesar 0,01 menjadi 0,28 kali, *total asset turnover* kembali mengalami penurunan yang signifikan pada 2020 setelah penerapan PSAK 72 yaitu sebesar 0,12 menjadi 0,16 kali, *total asset turnover* mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,04 menjadi 0,20 kali, lalu pada tahun 2022 *total asset turnover* tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sehingga nilai rasionya tetap sama yaitu sebesar 0,20 kali. Standar industri rata-rata nilai *total asset turnover* antara 0,01 hingga 0,5 kali.

Perbedaan Rasio Sebelum dan Sesudah PSAK 72.

Sebelum penerapan PSAK 72, PT Pakuwon Jati Tbk mencatat nilai rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* yang relatif tinggi, mencerminkan likuiditas yang kuat serta efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang baik. Namun, setelah PSAK 72 mulai diterapkan pada tahun 2020, nilai semua rasio tersebut mengalami penurunan yang signifikan.

Penyesuaian Pencatatan PSAK 72 Dalam Perusahaan.

Setelah penerapan PSAK 72, PT Pakuwon Jati harus menyesuaikan pencatatan akun pendapatannya dengan hanya mengakui pendapatan ketika pengendalian unit properti telah berpindah ke pelanggan, yaitu saat serah terima unit, bukan lagi berdasarkan persentase penyelesaian proyek seperti standar sebelumnya. Penyesuaian ini menyebabkan pendapatan yang sebelumnya dapat diakui secara bertahap selama proses konstruksi, kini baru diakui setelah proyek selesai dan diserahkan, sehingga nilai pendapatan yang tercatat di laporan keuangan tahun 2020 menjadi lebih rendah dibandingkan sebelum penerapan PSAK 72.

Pembahasan Hasil Penelitian

Rasio Likuiditas.

Hasil dari perhitungan rasio ini ialah naik dan turunnya *current ratio* pada PT Pakuwon Jati setelah penerapan PSAK 72 mencerminkan dampak langsung dari perubahan pengakuan pendapatan dan klasifikasi kewajiban yang diatur oleh standar tersebut. Penurunan *current ratio* terutama terjadi karena peningkatan kewajiban lancar akibat pengakuan kewajiban kontrak, yang mengurangi likuiditas perusahaan secara sementara. Dalam perspektif Teori Kelembagaan, perubahan nilai *current ratio* akibat PSAK 72 adalah bentuk adaptasi perusahaan untuk mematuhi aturan dan menjaga legitimasi di mata lingkungan institusional. Sedangkan menurut Teori Sinyal, penerapan PSAK 72 menjadi sinyal positif manajemen kepada investor bahwa kualitas laporan keuangan dan transparansi perusahaan meningkat, membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

Rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan *return on asset* yaitu pada PT Pakuwon Jati mengalami fluktuasi signifikan akibat penerapan PSAK 72 yang mengubah metode pengakuan pendapatan, khususnya dari kontrak jangka panjang, sehingga menurunkan laba bersih dan efisiensi

pemanfaatan aset dalam jangka pendek. Penurunan ini juga tercermin dalam hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72, yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, nilai *return on asset* PT Pakuwon Jati masih berada di bawah rata-rata industri properti, mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah beradaptasi dengan regulasi baru sesuai perspektif Teori Kelembagaan, efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba masih perlu ditingkatkan agar dapat bersaing secara optimal di pasar. Dari sisi Teori Sinyal, fluktuasi *return on asset* merupakan bentuk komunikasi manajemen kepada investor bahwa perusahaan berkomitmen pada transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan sesuai standar terbaru, meskipun hal ini berdampak pada penurunan profitabilitas yang dilaporkan dalam jangka pendek. Dengan demikian, fluktuasi *return on asset* PT Pakuwon Jati mencerminkan proses adaptasi institusional sekaligus sinyal strategis perusahaan dalam menghadapi perubahan regulasi akuntansi dan dinamika pasar.

Rasio Aktivitas.

Hasil perhitungan rasio *total asset turnover* PT Pakuwon Jati menunjukkan fluktuasi yang signifikan sebagai dampak langsung dari penerapan PSAK 72, yang mengubah metode pengakuan pendapatan terutama dari kontrak jangka panjang, sehingga menurunkan pendapatan yang diakui dan mengurangi efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Penurunan ini mencerminkan adaptasi perusahaan terhadap tekanan regulasi dan norma institusional sesuai dengan kerangka Teori Kelembagaan, yang menuntut kepatuhan dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Selain itu, nilai *total asset turnover* PT Pakuwon Jati yang masih berada di bawah rata-rata industri properti mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar yang kompetitif. Dari perspektif Teori Sinyal, fluktuasi *total asset turnover* juga berfungsi sebagai komunikasi strategis manajemen kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan tengah menjalani proses penyesuaian terhadap standar akuntansi baru demi meningkatkan kualitas pelaporan, meskipun hal ini berdampak pada penurunan kinerja operasional dalam jangka pendek. Dengan demikian, dinamika *total asset turnover* PT Pakuwon Jati mencerminkan perpaduan antara kebutuhan institusional untuk mematuhi regulasi dan upaya strategis perusahaan dalam memperbaiki efisiensi aset guna mencapai kinerja yang lebih optimal di masa depan.

Perbedaan Rasio Sebelum dan Sesudah PSAK 72

Sebelum penerapan PSAK 72, PT Pakuwon Jati Tbk mencatat nilai rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TAT) yang relatif tinggi, mencerminkan likuiditas yang kuat serta efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang baik. Namun, setelah PSAK 72 mulai diterapkan pada tahun 2020, nilai semua rasio tersebut mengalami penurunan signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan prinsip pengakuan pendapatan yang lebih ketat, sehingga pendapatan dan laba yang sebelumnya dicatat menjadi lebih rendah saat standar baru diterapkan. Sebagai dampak langsung, likuiditas juga sempat menurun, serta efisiensi pemanfaatan aset dan pengembalian ekuitas ikut terpengaruh. Kondisi ini mencerminkan dampak awal pemberlakuan PSAK 72 yang membuat performa keuangan terlihat lebih konservatif pada periode sesudahnya, terutama pada tahun 2020.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan PSAK 72 pada PT Pakuwon Jati Tbk memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari penurunan semua rasio keuangan utama seperti *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *total asset turnover* (TAT) pada tahun 2020. Penurunan ini terutama disebabkan oleh perubahan metode pengakuan pendapatan yang lebih konservatif dan berbasis pemenuhan kewajiban kontraktual, sehingga memengaruhi laporan keuangan dan menurunkan nilai laba serta efisiensi penggunaan aset. Pada tahun 2021 dan 2022, terlihat adanya pemulihan bertahap pada semua rasio tersebut, yang mencerminkan adaptasi perusahaan terhadap standar baru dan perbaikan manajemen keuangan pasca-penerapan PSAK 72. Meskipun demikian, *current ratio* kembali berada di atas standar industri menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan masih kembali terjaga dengan baik selama masa transisi tersebut. Sementara itu, ROA, ROE, dan TAT yang masih berada di bawah standar industri mengindikasikan bahwa profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset perlu ditingkatkan untuk mencapai kinerja optimal. Dengan demikian, meskipun PSAK 72 menimbulkan tantangan awal dalam pelaporan keuangan, penerapannya mendorong transparansi dan akurasi informasi keuangan yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan keberlanjutan kinerja keuangan PT Pakuwon Jati Tbk.

Saran

1. Bagi PT Pakuwon Jati Tbk sebagai objek penelitian, disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan penerapan PSAK 72 secara menyeluruh, khususnya dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dari kontrak pelanggan agar laporan keuangan lebih akurat dan transparan. Perusahaan juga perlu fokus pada peningkatan profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset (ROA, ROE, TATO) agar dapat mencapai atau melampaui standar industri, sambil mempertahankan likuiditas yang sudah baik (CR). Pengungkapan informasi kualitatif terkait dampak penerapan PSAK 72 juga perlu diperkuat dalam catatan atas laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada pemangku kepentingan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan berbagai sektor industri dan menggunakan metode penelitian kualitatif atau statistik agar dapat menggali dampak penerapan PSAK 72 secara lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap aspek non-keuangan seperti pengambilan keputusan manajemen, perilaku investor, dan nilai perusahaan. Selain itu, studi longitudinal yang memantau kinerja keuangan dalam jangka waktu lebih panjang dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang adaptasi perusahaan terhadap standar baru ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(1), 220–240.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016- 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan keuangan*.
- Gunawan. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115. <http://dx.doi.org/10.22225>
- Halim, C. (2019). Taufiandia, A., & Fadilah, S. (2023). Pengaruh Implementasi Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series Accountancy*, 3(1). <httpsdoi.org/10.29313bcsa.v3i1.707>. 0341.
- Hallan, M. A. (2019). Analisis Keuangan Desa Oematnunu Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 45–54. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1303>
- Karundeng, Y., & Kristanto, A. B. (2021). Analisis Cost-Benefit Penerapan PSAK Berbasis IFRS. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 121–144. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p121-144>
- Kusumawati, E., & Widaryanti, W. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 227–234. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.513>
- Londa, A. P., Manossoh, H., & Mintalangi, S. S. E. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (PERSERO) Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1154–1161.
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan : Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Management (SME's)*, 2(1), 137–150.
- Mutiha, A. H. (2022). Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Dua Perusahaan Properti Di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1). <http://jvi.ui.ac.id/index.php/jvi/article/view/281/0>
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Rafrini Amyulianthy, Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). Analisis Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 159–169. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.13>

- Rizqi, R. M. (2025). *PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK TAHUN 2019-2023*. 2(2), 717–741.
- Slamet, W. (2019). Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.robolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Veronica, Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 965–973. www.idx.co.id.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). CV Pustaka Setia.